

**PENINGKATAN MOTORIK HALUS ANAK MELALUI KOLASE DAUN-  
DAUNAN DI TAMAN KANAK-KANAK MAYANG SARI GALORO  
KECAMATAN PATAMUAN KABUPATEN  
PADANG PARIAMAN**

**SKRIPSI**

untuk memenuhi sebagian persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



**OLEH**

**WIWIT SURYANI  
NIM: 1110532**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2013**

## PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi Program Studi  
Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang

**Peningkatan Motorik Halus Anak Melalui Permainan Kolase Dengan Daun-Daunan Di  
Taman Kanak-Kanak Mayang Sari Galoro Kecamatan Patamuhan  
Kabupaten Padang Pariaman**

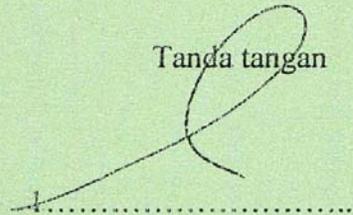
Nama : Wiwit Suryani  
NIM/BP : 1110532/2011  
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Juni 2013

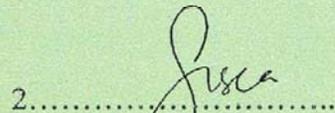
Tim Penguji

Tanda tangan

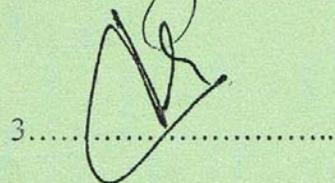
1. Ketua : Dr. Hj. Rakimahwati, M. Pd

1.....  


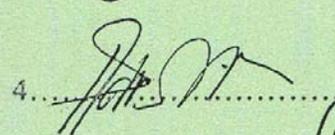
2. Sekretaris : Rismareni Pransiska, SS, M.Pd

2.....  


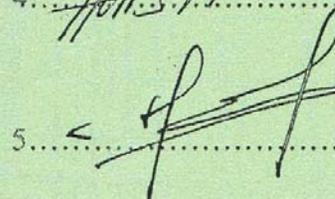
3. Anggota : Dra. Hj. Yulsyofriend, M. Pd

3.....  


4. Anggota : Indra Yeni, M. Pd

4.....  


5. Anggota : Dra. Hj. Dahliarti, M.Pd

5.....  


## **ABSTRAK**

**Wiwit Suryani, 2013. Peningkatan Motorik Halus Anak Melalui Permainan Kolase dengan Daun-Daunan di Tk Mayang Sari Galoro Kecamatan Patamuan Padang Pariaman. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Falkutas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan tentang pengembangan motorik halus anak yang masih rendah seperti anak belum bisa membuat kolase, menyusun kolase dan lain-lain. Hal ini disebabkan kurang bervariasinya kegiatan pembelajaran yang media yang kurang menarik. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan motorik halus anak melalui permainan kolase daun-daunan dikelompok B1 Tk Mayang Sari Galoro Kecamatan Patamuan Padang Pariaman.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang bersifat meningkatkan proses pembelajaran di dalam kelas, data diperoleh menggunakan teknik observasi dan dokumentasi dan dianalisis melalui teknik persentase.

Hasil pertemuan siklus I pada aspek perkembangan sudah terjadi peningkatan namun belum mencapai hasil yang diharapkan. Kemudian setelah dilakukan perbaikan pada siklus II hasil yang diperoleh sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum. Dengan demikian dapat disimpulkan dengan permainan kolase daun-daunan dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Peneliti Ucapkan Kehadirat Allah SWT Yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga Peneliti dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul **“Peningkatan Motorik Halus Anak Melalui Kolase Daun-Daunan Di Taman Kanak-Kanak Mayang Sari Galoro”**.

Penulisan skripsi ini merupakan sebagai salah satu syarat untuk melengkapi tugas dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang. Peneliti menyadari dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu diharapkan saran dan kritikan dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Di dalam penulisan skripsi ini Peneliti banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak baik secara moril maupun materil, sehingga Peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Sebagai tanda hormat Peneliti pada kesempatan ini Peneliti ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang tidak terhingga kepada:

1. Ibu Hj. Dr. Rakimahwati, M.Pd selaku dosen pembimbing I yang telah bermurah hati dan sabar memberi bimbingan kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
2. Ibu Rismareni Pransiska, M.Pd selaku dosen pembimbing II yang telah banyak memberi masukan dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Hj. Yulsyofriend, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini.

4. Bapak Prof. Dr. Firman, M.S.Kons selaku Dekan Falkutas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan kemudahan dalam penulisan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen dan staf Tata Usaha pada Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini.
6. Suami beserta anak yang telah begitu banyak membantu pembuatan skripsi dan memberikan do'a.
7. Rekan-rekan Guru TK Mayang Sari Galoro Kecamatan Patamuhan Kabupaten Padang Pariaman yang telah memberikan kesempatan waktu bagi penulis menyelesaikan skripsi ini.
8. Siswa anak didik TK Mayang Sari Galoro Kecamatan Patamuhan Kabupaten Padang Pariaman, khususnya kelompok B1 yang telah bekerja sama dengan baik dalam penelitian tindakan kelas.
9. Teman-teman angkatan 2012 buat kebersamaan baik suka maupun duka selama menjalani masa-masa perkuliahan.

Akhir kata peneliti do'akan semoga semua amal yang diberikan kepada peneliti mendapat imbalan yang setimpal dan bermanfaat bagi kita semua. Maka pada kesempatan ini peneliti mengharapkan saran dan kritikan dari pembaca demi kesempurnaan penyusunan skripsi ini. Amin...Amin.. Ya Robal.. Alamin.

Padang, Juni 2013

**Peneliti**

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>LEMBARAN PERSETUJUAN SKRIPSI</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GRAFIK</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	4
C. Pembatasan Masalah .....	5
D. Perumusan Masalah .....	5
E. Rancangan Pemecahan Masalah.....	5
F. Tujuan Penelitian .....	6
G. Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>7</b>
A. Landasan Teori .....	7
1. Konsep Anak Usia Dini .....	7
a. Pengertian Anak Usia Dini .....	7
b. Karakteristik Anak Usia Dini .....	8
c. Perkembangan Anak Usia Dini .....	9
2. Pengertian Motorik Halus .....	10
a. Tujuan Motorik Halus .....	11
b. Manfaat Motorik Halus .....	12
c. Karakteristik Motorik Halus.....	12
3. Pengertian Perkembangan Motorik Halus .....	13
a. Tujuan Perkembangan Motorik Halus .....	13
b. Karakteristik Perkembangan Motorik Halus .....	14
4. Hakikat Bermain.....	15
a. Pengertian Bermain.....	15
b. Fungsi Bermain Bagi Anak Usia Dini .....	16
c. Tujuan Bermain .....	18
d. Kriteria Dalam Bermain .....	18
5. Alat Bermain .....	19
a. Permainan Kolase.....	20
1) Pengertian Permainan Kolase .....	20
2) Manfaat Kolase .....	21
3) Hal-hal yang diperhatikan dalam bermain Kolase .....	23

4) Langkah Kerja Membuat Kolase .....	23
B. Penelitian yang Relevan .....	24
C. Kerangka Berpikir.....	24
D. Hipotesisi Tindakan .....	26
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>27</b>
A. Jenis Penelitian .....	27
B. Tempat dan waktu penelitian.....	28
C. Subjek Penelitian .....	28
D. Prosedur Penelitian . .....	29
E. Definisi Operasional .....	38
F. Intrumentasi Penelitian. ....	39
G. Teknik Pengumpulan Data .....	40
H. Teknik Analisis Data . .....	40
I. Indikator Keberhasilan .....	41
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>42</b>
A. Deskripsi Penelitian... .....	42
1. Kondisi Awal. ....	42
2. Deskripsi Siklus I . .....	45
3. Deskripsi Siklus II .....	55
B. Analisis Data .....	68
C. Pembahasan . .....	74
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>77</b>
A. Simpulan .....	77
B. Implikasi . .....	77
C. Saran . .....	78

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1	Format Observasi Peningkatan Motorik Halus Anak Melalui Permainan Kolase Daun-Daunan
Tabel 2	Hasil observasi perkembangan motorik halus (sebelum tindakan)
Tabel 3	Hasil Observasi perkembangan motorik halus anak melalui kolase daun-daunan Pada siklus I Pertemuan I (setelah tindakan)
Tabel 4	Hasil Observasi perkembangan motorik halus anak melalui kolase daun-daunan Pada Siklus I Pertemuan II (setelah tindakan)
Tabel 5	Hasil Observasi Perkembangan Motorik Halus Anak Melalui Kolase daun-daunan Siklus I Pertemuan III (setelah tindakan)
Tabel 6	Hasil Observasi perkembangan motorik halus anak melalui kolase daun-daunan Pada Siklus II Pertemuan I (setelah tindakan )
Tabel 7	Hasil Observasi perkembangan motorik halus anak melalui kolase daun-daunan Pada Siklus II Pertemuan II (setelah tindakan)
Tabel 8	Hasil Observasi perkembangan motorik halus anak melalui kolase daun-daunan pada Siklus II Pertemuan III ( setelah tindakan )
Tabel 9	Hasil Observasi Perkembangan motorik halus anak melalui kolase daun-daunan (anak kategori sangat tinggi)
Tabel 10	Hasil Observasi perkembangan motorik halus anak melalui kolase daun-daunan (anak kategori tinggi)
Tabel 11	Hasil observasi perkembangan motorik halus anak melalui kolase daun-daunan (anak kategori rendah)
Tabel 12	Rekapitulasi siklus I
Tabel 13	Rekapitulasi siklus II

## DAFTAR GRAFIK

- Grafik 1 Hasil observasi perkembangan motorik halus (sebelum tindakan)
- Grafik 2 Hasil Observasi perkembangan motorik halus anak melalui kolase daun-daunan Pada siklus I Pertemuan I (setelah tindakan)
- Grafik 3 Hasil Observasi perkembangan motorik halus anak melalui kolase daun-daunan Pada Siklus I Pertemuan II (setelah tindakan)
- Grafik 4 Hasil Observasi Perkembangan Motorik Halus Anak Melalui Kolase daun-daunan Siklus I Pertemuan III (setelah tindakan)
- Grafik 5 Hasil Observasi perkembangan motorik halus anak melalui kolase daun-daunan Pada Siklus II Pertemuan I (setelah tindakan )
- Grafik 6 Hasil Observasi perkembangan motorik halus anak melalui kolase daun-daunan Pada Siklus II Pertemuan II (setelah tindakan)
- Grafik 7 Hasil Observasi perkembangan motorik halus anak melalui kolase daun-daunan pada Siklus II Pertemuan III ( setelah tindakan )
- Grafik 8 Hasil Observasi Perkembangan motorik halus anak melalui kolase daun-daunan (anak kategori sangat tinggi)
- Grafik 9 Hasil Observasi perkembangan motorik halus anak melalui kolase daun-daunan (anak kategori tinggi)
- Grafik 10 Hasil observasi perkembangan motorik halus anak melalui kolase daun-daunan (anak kategori rendah)
- Grafik 11 Rekapitulasi siklus I
- Grafik 12 Rekapitulasi siklus II

## **DAFTAR BAGAN**

Bagan I Kerangka Berpikir

Bagan II Prosedur pelaksanaan penelitian tindakan kelas

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan Nasional dalam UU Sisdiknas No 20 Tahun 2013 yang berbunyi. “Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang bertanggung jawab. Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa kreativitas merupakan sikap yang harus dimiliki oleh peserta didik agar bertujuan pendidikan nasional untuk menjadikan manusia yang kreatif, mandiri dan bertanggung jawab dapat terwujud. Dan kreativitas merupakan wilayah yang paling unik yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya.

Pendidikan nasional menjelaskan bahwa Taman Kanak-kanak (TK) termasuk pendidikan anak usia dini yang memberikan pembinaan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan rohani agar memiliki kesiapan lebih lanjut memasuki pendidikan selanjutnya (Depdiknas 2003).

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pasal 1 angka 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang di tujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak dalam

memasuki pendidikan lebih lanjut. Standar PAUD merupakan bagian integral dari Standar Nasional Pendidikan sebagaimana yang diamanatkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Tk adalah salah satu bentuk satuan pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia empat sampai enam tahun. Pendidikan sangat penting dimasa TK karena pada masa ini adalah masa pembentukan perkembangan kepribadian, sikap mental, dan intelektual dibentuk pada usia dini. Kualitas masa awal anak atau masa pra sekolah adalah merupakan cerminan kualitas bangsa yang akan datang.

Dalam kurikulum berbasis kompetensi dinyatakan bahwa tujuan Taman Kanak-kanak adalah membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis dan fisik yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial, emosional, kognitif bahasa, fisik motorik, kemandirian dan seni. Guru TK hendaknya memahami karakter dan kemampuan yang dikuasai oleh anak usia dini karena ini merupakan tugas perkembangan masa kanak-kanak yang harus diselesaikan.

TK adalah salah satu bentuk satuan pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia empat sampai enam tahun. Pendidikan sangat penting dimasa TK karena pada masa ini adalah masa pembentukan perkembangan kepribadian, sikap mental, dan intelektual dibentuk pada usia dini. Kualitas masa awal anak atau

masa pra sekolah adalah merupakan cerminan kualitas bangsa yang akan datang.

Pembelajaran di TK bersifat spesifik yang didasarkan kepada tugas-tugas pertumbuhan dan perkembangan anak. Dengan mengembangkan aspek-aspek perkembangan yang meliputi fisik motorik, moral, dan nilai-nilai agama, sosial, emosional, kemandirian, berbahasa, kognitif dan seni. Salah satu aspek penting yang perlu dikembangkan adalah motorik. Perkembangan motorik ada terbagi 2 adalah : motorik kasar dan motorik halus. Sedangkan motorik halus dikembangkan melalui indikator-indikator yang telah ditetapkan seperti: a) Menyusun menara, b) Mencocok bentuk, c) melipat kertas, d) Menganyam, e) mewarnai gambar, f) Melukis berbagai media, g) *Finger painting*, h) Membuat dan jumputan, i) Menggantung kertas, j) Menggambar dll.

Sesuai dengan perkembangan kemampuan dasar untuk fisik motorik mempunyai kompetensi dasar, anak mampu melakukan aktifitas fisik secara terkoordinir dalam rangka kelenturan jari jemari tangan, keseimbangan, kelincahan, dan melatih keberanian. Anak usia TK perkembangan fisik motorik terlihat jelas melalui berbagai kegiatan ataupun yang dilakukan.

Hasil observasi awal di TK Mayang Sari Galoro Kecamatan Patamuan Kabupaten Padang Pariaman, peneliti menemui berbagai fenomena. Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran ditemukan kurang berkembangnya motorik halus anak seperti: melukis berbagai media, menganyam, membuat dan jumputan dsb, disebabkan karena guru selalu memberikan kegiatan

pembelajaran yang kurang bervariasi, sehingga anak bosan dan tidak mau mengerjakan tugasnya. Hal ini terlihat dalam kegiatan sehari-hari yang diberikan guru dan begitu juga dengan media dan alat yang digunakan kurang bervariasi serta stimulus yang diberikan guru kurang optimal sehingga perkembangan yang diharapkan belum tercapai secara maksimal.

Langkah-langkah yang dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut peneliti akan mengaplikasikan sebuah media kolase daun-daunan dalam mengembangkan motorik halus anak di TK Mayang Sari Galoro Kecamatan Patamuan Kabupaten Padang Pariaman. Adapun alasan keterkaitan peneliti untuk meneliti aspek pengembangan motorik halus dengan media kolase daun-daunan sangat dibutuhkan bagi anak untuk kelenturan jari jemari tangan dan pergelangan tangan sehingga motorik halus anak akan berkembang dengan maksimal.

Peneliti berharap dengan permainan kolase dengan daun-daunan ini anak akan lebih termotivasi dan menyenangkan, karena permainan kolase dengan daun-daunan anak akan lebih tertarik karena guru jarang ditemukan sehingga anak asyik dan bersemangat dalam menyelesaikan pekerjaannya.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang di kemukakan di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah yang dihadapi dalam permainan kolase dari daun-daunan di Tk Mayang Sari Galoro sebagai berikut :

1. Kegiatan pembelajaran ditemukan kurang berkembang motorik halus anak dalam menggerakkan jari jemarinya ketika melukis dengan kuas, menganyam, membuat dll.
2. Kegiatan pembelajaran yang diberikan oleh guru kurang bervariasi.
3. Media yang dipakai guru tidak menarik bagi anak sehingga anak merasa bosan.
4. Stimulus yang diberikan guru belum optimal sehingga perkembangan yang diharapkan belum tercapai secara maksimal.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi di atas, pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah, kegiatan pembelajaran ditemukan kurang berkembang motorik halusnya dalam menggerakkan jari jemarinya di kelompok B1 TK. Mayang Sari Galoro Kecamatan Patamuan Kabupaten Padang Pariaman.

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, perumusan masalahnya yaitu:  
“Bagaimanakah Permainan Kolase dengan daun-daunan dapat meningkatkan motorik halus anak di TK Mayang Sari Galoro.

### **E. Rancangan Pemecahan Masalah**

Berdasarkan rumusan masalah di atas rancangan masalah sebagai berikut :

1. Meningkatnya kemampuan anak dalam mengenal kolase dari daun-daunan
2. Anak dapat membuat suatu alat permainan seperti : lukisan dari daun-daunan.

### **F. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan pada penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui permainan kolase dengan daun-daunan di kelompok B1, TK Mayang Sari Galoro Kecamatan Patamuan Kabupatren Padang Pariaman.

### **G. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. Bagi anak TK

Untuk mengembangkan motorik halus anak pada proses kegiatan pembelajaran.

2. Bagi Guru TK

Untuk dapat meningkatkan pembelajaran anak usia dini dalam memilih metode yang tepat dan menarik bagi anak.]

### 3. Bagi Masyarakat

Untuk dapat memberikan pemahaman orang tua dalam mengembangkan motorik halus anak.

### 4. Bagi Penulis

Untuk menerapkan ilmu yang didapat selama bangku perkuliahan.

### 5. Bagi Peneliti Lanjutan

Bisa dijadikan sumber bacaan dan dijadikan penelitian lebih lanjut.

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

### **A. Landasan Teoritis**

#### **1. Hakikat Anak Usia Dini**

##### **a. Pengertian Anak Usia Dini**

Sepanjang hidup manusia, mulai masih di dalam kandungan, dilahirkan, dan kemudian sampai tua memperoleh sebutan berganti-ganti. Pergantian sebutan itu didasarkan pada usianya dan merupakan fase-fase dalam perkembangan yang dilewati. Menurut pendapat Beecher dkk dalam Sumantri( 2005:12) memberikan batasan anak usia dini berdasarkan pendekatan *Stage approach* (pentahapan) yang menggambarkan proses ataupun urutan tahap perkembangan, setiap tahap perkembangan mempunyai karakteristik tertentu yang berbeda dengan tahap yang lainnya. Anak usia dini dikelompokkan pada anak berusia antara 0-6 tahun, anak usia tersebut biasanya mengikuti program pendidikan dini atau *kindergarden*.

Depdiknas (2003:6) tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan pada anak sejak lahir sampai usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan dan perkembangan.

Sedangkan pendapat Sujiono (2009:06) Anak Usia Dini adalah sosok individu yang mengalami suatu proses pertumbuhan dan perkembangan yang pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya, anak usia dini berada pada rentang usia 0-8 tahun, pada masa ini anak mengalami proses pertumbuhan yang pesat.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hakekat anak usia dini itu mempunyai tahap perkembangan dan karakteristik tertentu yang fundamental untuk kehidupan selanjutnya.

#### **b. Karakteristik Anak Usia Dini**

Mengenal karakteristik anak untuk kepentingan proses pembelajaran merupakan hal yang penting, adanya pemahaman yang jelas tentang karakteristik, akan memberikan kontribusi terhadap pencapaian tujuan pembelajaran secara efektif, sehingga memudahkan guru untuk merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan perkembangan anak.

Sujiono (2009:07) mengemukakan sejumlah karakteristik anak usia dini sebagai berikut, a) egosentris, b) cenderung melihat dan memahami sesuatu dari sudut pandang dan kepentingan sendiri, c) anak mengira dunia ini penuh dengan sosial, e) anak membangun konsep diri melalui interaksi sosial di sekolah, f) setiap anak mempunyai karakteristik yang berbeda, g) kaya dengan fantasi, h) mereka senang dengan hal-hal yang bersifat imajinasi, i) daya konsentrasi yang pendek, j) sepuluh menit merupakan

hal yang wajar bagi usia lima tahun dapat duduk dan memperhatikan sesuatu dengan nyaman, k) masa usia dini merupakan masa belajar yang potensial, l) masa usia ini disebut masa *golden age*.

Menurut Hartati dalam Aisyah ( 2007:1.4) menyatakan bahwa karakteristik anak usia dini adalah: a) memiliki rasa ingin tahu yang besar, b) merupakan pribadi yang unik, c) suka berfantasi dan berimajinasi, d) masa paling berpotensi untuk belajar, e) menunjukkan sikap egosentris, f) memiliki rentang daya konsentrasi yang pendek, g) sebagai bagian dari makhluk sosial.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik anak usia dini adalah makhluk sosial yang unik dan kaya akan potensinya, yang tercakup dalam berbagai program.

### **c. Perkembangan Anak Usia Dini**

Sumantri (2005:46) menjelaskan bahwa: “Perkembangan anak usia dini adalah proses perubahan kapasitas fungsional atau kemampuan kerja organ tubuh ke arah keadaan yang terorganisasi dan terpesialisasi, bisa terjadi dalam bentuk perubahan kualitatif dan perubahan kuantitatif atau keduanya secara serentak.”

Selanjutnya dikemukakan oleh Aisyah dkk (2007:2.5) menyatakan bahwa perkembangan anak usia dini adalah proses perubahan secara berurutan dan progresif yang terjadi sebagai akibat kematangan dan pengalaman yang berlangsung sejak terjadinya konsepsi sampai meninggal dunia.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan berlangsung dimulai dari terjadinya konsepsi sampai meninggal dunia, apabila perkembangan anak optimal maka akan mengarah kepada perkembangan yang baik.

## **2. Pengertian Motorik Halus**

Motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koodinasi mata dan tangan, keterampilan yang mencakup pemanfaatan dengan alat-alat untuk bekerja dan objek yang kecil. Hal yang sama dikemukakan oleh Mahendra dalam Sumantri, (2005:143) keterampilan motorik halus (fine motor skill) merupakan keterampilan yang memerlukan kemampuan untuk mengontrol otot-otot kecil/halus untuk mencapai pelaksanaan yang berhasil.

Menurut Aisyah (2007:4.42) menyatakan bahwa motorik halus adalah gerakan yang melibatkan otot-otot halus atau sebagian otot tubuh tertentu, yang dipengaruhi oleh kesempatan belajar dan berlatih. Sedangkan Sujiono (2009:14) menyatakan motorik halus adalah gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat. Gerakan ini tidak membutuhkan tenaga tapi membutuhkan koordinasi antara mata dengan tangan. Adapun pendapat Lerner dalam Sudono (2000:53) mengatakan bahwa motorik halus adalah keterampilan menggunakan media dengan koordinasi antara mata dan tangan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat kita simpulkan bahwa motorik halus adalah aktifitas motorik yang melibatkan otot-otot kecil atau halus yang mana gerakannya lebih menuntut koordinasi mata dengan tangan, dan melibatkan koordinasi saraf otot (neoromuscular).

#### **a. Tujuan Motorik Halus**

Setelah mengetahui pengertian dari motorik halus maka hal berikutnya yang perlu dijelaskan adalah seputar tujuan motorik halus pada anak di TK yaitu untuk melatih kemampuan koordinasi motorik halus anak, koordinasi antara tangan dan mata dapat dikembangkan melalui kegiatan membentuk atau memanipulasi, merekat, menempel.

Menurut Husein (2004:01) menyatakan tujuan dari motorik halus adalah untuk mengajak anak bereksplorasi terhadap kemampuan tangan dan jari jemarinya. Sujiono (2009:14) menyatakan tujuan dari motorik halus adalah untuk membuat anak bisa berkreasi seperti menggunting, menggambar, mewarnai, dan menganyam/menjahit.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan motorik halus pada anak usia dini adalah untuk menggerakkan anggota tubuh, terjadinya koordinasi antara mata dengan tangan, dan membuat anak berkreasi serta bereksplorasi terhadap jari jemajemarinya seperti menulis, menggambar, menggenggam, merekat, menyusun dan menempel.

## **b. Manfaat Motorik Halus**

Pada penjelasan kali ini perlu dijelaskan manfaat dari motorik halus. Menurut Sumantri (2005:1) menyatakan manfaat dari motorik halus adalah untuk mengembangkan keterampilan gerak kedua tangan, serta sebagai alat untuk melatih penguasaan emosi. Sedangkan menurut Kemendiknas (2010:1) menyatakan manfaat dari motorik halus adalah untuk mengembangkan kemampuan anak dalam menggunakan jari jemari, khususnya ibu jari dan jari telunjuk.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan manfaat dari motorik halus adalah mengembangkan kemampuan anak dalam menggunakan jari jemari tangannya sehingga bisa mengembangkan gerak kedua tangan dan bisa untuk melatih penguasaan emosi.

## **c. Karakteristik Motorik Halus**

Setelah mengetahui manfaatnya tentulah perlu dijelaskan tentang karakteristik dari motorik halus. Seorang ahli bernama Sujiono (2009:14). Menyatakan karakteristik dari motorik halus adalah gerakannya tidak membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat. Kemendiknas (2010:2), menyatakan karakteristik dari motorik halus adalah adanya peningkatan otot-otot kecil, koordinasi mata dengan tangan yang berkembang dengan baik sehingga dapat menggunakan palu, pensil, gunting, dll.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan karakteristik dari motorik halus adalah lebih ditekankan pada gerakan-gerakan yang tidak

mengandalkan kekuatan tetapi membutuhkan keterampilan yang menimbulkan peningkatan pada otot-otot kecil sehingga dapat menggunakan palu, pensil, gunting, dll.

### **3. Pengertian Perkembangan Motorik Halus**

Pengertian pengembangan motorik halus menurut Suryanto (2005:15)

pengembangan kemampuan anak dalam menggunakan otot-otot halus dan fungsinya. Sedangkan Sumantri (2005:143) menyatakan bahwa pengembangan sekelompok otot-otot halus/kecil seperti jari jemari tangan yang sering menimbulkan kecemasan dan koordinasi mata dan tangan. Sedangkan Hildayani (2004:8.4) menyatakan perkembangan motorik halus yaitu gerakan dibagian jari-jari tangan, contohnya memegang sesuatu, menulis, menggambar, merekat, dll.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik halus anak merupakan pengembangan kemampuan anak dalam menggunakan otot-otot halus seperti jari-jari tangan.

#### **a. Tujuan Perkembangan Motorik halus**

Belum lengkap jika kita belum mengetahui tujuan pengembangan motorik halus anak tanpa mengetahui tujuan pengembangan motorik halus menurut Sumantri (2005:143).

1. Mampu mengembangkan kemampuan motorik halus yang berhubungan dengan ketempilan gerak kedua tangan.

2. Mampu menggerakkan anggota tubuh yang berhubungan dengan gerak jari jemari seperti kesiapan untuk menulis dan memanipulasikan benda.
3. Mampu mengkoordinasi kedua mata dan aktifitas tangan.
4. Mampu mengendalikan emosi dalam beraktifitas motorik halus secara khusus.
5. Mendukung aspek pengembangan aspek lainnya seperti kognitif, bahasa, sosial dan seni karena pada hakekatnya setiap pengembangan saling berkaitan satu sama lainnya.

Sedangkan menurut Sudjiono (2009:109) menyatakan tujuan pengembangan motorik halus, mengembangkan kemampuan bahasa serta mengenalkannya.

Dilihat dari pendapat di atas maka dapat disimpulkan tujuan motorik halus adalah agar anak mampu mengkoordinasi kedua mata dan aktifitas tangan serta bisa mengendalikan emosi dan mengembangkan kemampuan seni dan bisa mengenalkan berbagai cara tentang keterampilan tangan.

#### **b. Karakteristik Perkembangan Motorik Halus**

Berbicara mengenai karakteristik motorik halus, Suyanto (2005:15) menyatakan bahwa karakteristik pengembangan motorik halus adalah lebih menekankan kepada gerakan-gerakan bagian tubuh yang lebih spesifik seperti menulis, menggambar, menggunting, dan melipat.

Sedangkan Hermawan (2004:55) berpendapat bahwa karakteristik pengembangan motorik halus gerakanya tidak terlalu mengandalkan kekuatan tetapi juga butuh ketempilan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan karakteristik pengembangan motorik halus anak adalah lebih menekankan kepada gerakan-gerakan yang lebih spesifik yang tidak terlalu membutuhkan tenaga tetapi membutuhkan keterampilan.

#### **4. Hakikat Bermain**

##### **a. Pengertian Bermain**

Bermain adalah dunia kerja anak usia dini dan menjadi hak setiap anak untuk bermain, tanpa dibatasi usia. Melalui bermain anak dapat mengambil manfaatnya bagi perkembangan anak bagi perkembangan aspek fisik, motorik, kecerdasan social, dan emosional. Maka perkembangan anak akan menjadi titik seimbang.

Sudono (1995:1) menyatakan bahwa bermain adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan atau tanpa mempergunakan alat yang menghasilkan pengertian atau memberikan informasi memberi kesenangan maupun mengembangkan imajinasi pada anak. Soefandi dkk (2009:16) strategi mengembangkan potensi kecerdasan anak mengatakan bermain adalah suatu kegiatan yang menggunakan kemampuan-kemampuan anak yang baru berkembang untuk menjajaki dirinya dan lingkungannya dengan cara-cara yang beragam.

Parten (1932: 115) keindahan belajar dalam perspektif pedagogi. Bermain adalah sebagai proses social anak membentuk prilaku. Dewey (1916:111) bermain bagi anak sama dengan bekerja bagi orang dewasa. Dalam bermain berbagai pengalaman, memaknai symbol yang terdapat dalam urutan bermain akan terpadu sebagai penguat kognitif, fisik dan sosial emosional mereka.

Bermain merupakan suatu yang sangat penting dalam kehidupan anak meskipun terdapat unsure kegembiraan namun tidak dapat dilakukan demi kesenangan saja namun bermain juga hal yang sangat serius karena merupakan cara bagi anak untuk meniru dan menguasai prilaku orang dewasa untuk mencapai kematangan. Melalui permainan anak dapat mengembangkan otot besar atau halusnya, meningkatkan pemahaman dan penalaran tentang keberadaan lingkungannya, membentuk daya imajinasi dan dunia sesungguhnya. Dengan bermain guru dapat memberikan kesempatan pada anak untuk dapat mengembangkan semua aspek yang ada pada diri anak.

Beberapa pendapat di atas menjelaskan bahwa bermain dapat membuat anak senang, bangga, terampil, sehat dan mengembangkan imajinasi, melatih kognitif dan melatih bicara. Disamping itu, bermain juga dapat mengembangkan kemampuan bersosialisasi, mengetahui berbagai konsep dan melatih kesabaran.

#### **b. Fungsi Bermain Bagi Anak Usia Dini**

Fungsi bermain merupakan suatu alat pendidikan karena memberikan rasa puas, kegembiraan dan kebahagiaan. Dengan permainan memberikan suatu kesempatan pelatihan untuk mengenal aturan-aturan dan norma-norma larangan, berlaku jujur, setia dan lainnya. Permainan dan permainan bagi anak mempunyai beberapa fungsi dalam proses tumbuh kembang anak. Fungsi bermain terhadap sensoris motoris anak penting mengembangkan otot-ototnya dan energy yang ada. Aktivitas sensoris motoris merupakan komponen yang paling besar pada semua usia. Namun paling dominan pada bayi.

Gorden dan browne (1985: 268). Ada delapan fungsi bermain bagi anak buku metode pengajaran.

- 1) Menirukan apa yang dilakukan oleh orang dewasa.  
Contohnya meniru ibu memasak didapur
- 2) Untuk melakukan berbagai peran yang ada didalam kehidupan nyata seperti guru mengajar dikelas
- 3) Untuk mencerminkan hubungan dalam keluarga dan pengalaman hidup yang nyata. Contohnya ibu memandikan adik
- 4) Untuk menyalurkan perasaan yang kuat seperti memukul-mukul kaleng.
- 5) Untuk melepaskan dorongan-dorongan yang tidak dapat diterima seperti berperan sebagai pencuri

- 6) Untuk kilas balik peran yang biasa dilakukan seperti gosok gigi
- 7) Mencerminkan pertumbuhan seperti bertambah tinggi tubuhnya
- 8) Untuk memecahkan masalah dan mencoba berbagai penyelesaian masalah seperti menghias ruangan.

Hetherington dan parke ( 1979: 34) metode pengajaran. Baermain merupakan fungsi untuk mempermudah perkembangan kognitif anak dengan bermain akan memungkinkan anak melalui lingkungan mempelajari segala sesuatu, dan memecahkan masalah yang dihadapinya. Bermain juga meningkat perkembangan social anak. Dengan menampilkan bermacam peran, anak berusaha untuk memahami peran orang lain dan menghayati peran yang akan diambilnya setelah ia dewasa kelak.

### **c. Tujuan Bermain**

Sesuai dengan pengertian bermain yang merupakan tuntutan dan kebutuhan bagi perkembangan anak usia dini, maka tujuan bermain sebagai berikut :

- 1) Dapat mengembangkan daya pikir ( koqnitif ) anak agar mampu menghubungkan pengetahuan yang sudah diketahui dengan pengetahuan yang diperoleh.

- 2) Melatih kemampuan bahasa anak agar anak mampu bermonokasi dengan lingkungan
- 3) Melatih keterampilan anak supaya anak dapat menampilkan keterampilan motorik halus.
- 4) Mengembangkan jasmani anak agar keterampilan motorik kasar anak dalam peroleh tumbuh yang berguna untuk pertumbuhan dan kesehatan
- 5) Mengembangkan daya cipta anak supaya lebih kreatif, lancar, fleksibel dan orisinil
- 6) Meningkatkan kepekaan emosi anak dengan cara mengenalkan bermacam-macam perasaan dan memumbuhkan kepercayaan diri
- 7) Mengembangkan kemampuan sosial anak, seperti membina hubungan dengan anak lain, bertingkah laku sesuai dengan tuntutan masyarakat, menyesuaikan dengan teman.

**d. Kriteria Dalam Bermain**

Kriteria dalam bermain sebagai berikut :

- 1) Motivasi intrinsik. Tingkah laku bermain dimotivasi dari dalam diri anak, karena itu dilakukan demi kegiatan itu sendiri
- 2) Bukan dikerjakan sambil lalu
- 3) Cara bermain diutamakan dari pada tujuan. Karena anak lebih tertarik dari pada tingkah laku itu sendiri dari pada keluaran yang dihasilkan
- 4) Tingkah laku yang menyenangkan

- 5) Bermain itu perlu kelunturan baik dalam bentuk maupun dalam hubungan serta berlaku setiap situasi. Dworetzky,(1990:395-396)

Jika kita menggunakan kriteria tersebut, maka guru akan tahu cara perkembangan permainan anak.melalui bermain anak belajar mengendalikan dirinya, memahami kehidupan, memahami dirinya. Jadi bermain cermin perkembangan anak

## **5. Alat Permainan**

Alat permainan adalah semua alat bermain yang digunakan Oleh anak untuk memenuhi naluri bermainnya dan memiliki berbagai macam sifat seperti bongkar pasang, mengelompokkan, mengetok, menyempurnakan suatu disain, atau menyusun sesuai bentuk utuhnya. Menurut Barata (1995:23) bahwa bermain menggunakan alat dapat membuat anak senang, dapat berimajinasi dan bekerja sama. Oleh sebab itu, penyediaan alat bermain hendaklah tidak berbahaya dan tidak gampang dapat. Sebaiknya dibuat sendiri, bewarna dominan, tidak mudah rusak,ingan yang berat tidak dapat dipindahkan oleh anak-anak. Sudono (1995:7) pengertian alat permainan adalah semua alat bermain yang digunakan untuk memenuhi untuk naluri bermainnya. Jadi dapat dijelaskan bahwa alat permaianan sangat penting sekali bagi anak usia dini untuk proses perkembangan dan mendorong kreativitasnya dalam menggunakan benda-benda atau alat-alat permainan yang dapat digunakan anak untuk memenuhi naluri bermain.

a. **Permainan Kolase**

1) **Pengertian Permainan kolase**

Kolase berasal dari bahasa perancis (*collage*) yang berarti merekat. Sumanto (2005:93) mengungkapkan bahwa kolase adalah kreasi aplikasi yang dibuat dengan menggabungkan teknik melukis (lukisan tangan) dengan menempelkan bahan-bahan tertentu.

Bahan yang digunakan untuk berkreasi kolase tidak hanya terbatas seperti halnya bahan pembuatan mosaik, namun bisa menggunakan aneka jenis bahan alam dan buatan secara bebas baik dilihat bentuk, ukuran maupun jenisnya. Sumanto juga mengatakan bahwa bahan kolase bisa berupa bahan alam, bahan buatan, bahan setengah jadi, bahan jadi dan bahan sisa/bekas dan sebagainya. Kolase dalam pengertian yang paling sederhana adalah penyusunan berbagai macam bahan pada sehelai kertas yang diatur.

Kolase menurut Erlangga (2006) merupakan. Sesuatu kegiatan dengan menggunakan motorik halus anak dan merupakan bidang seni menggambar dengan menempelkan aneka macam bangun pada sebuah pola. Kemampuan tersebut harus dikembangkan agar kelak dapat menunjang kegiatan simbolik anak.

Dari berbagai pendapat di atas maka penulis menyimpulkan bahwa permainan kolase adalah komposisi artistic dan merupakan suatu permainan yang membutuhkan konsentrasi dan keterampilan

dalam menempelkan berbagai bahan baik itu kertas, kayu maupun kain yang pada akhirnya membentuk suatu gambar.

## **2) Manfaat Kolase**

Adapun manfaat bermain kolase sebagai berikut :

### **1) Melatih Motorik Halus**

Saat bermain kolase anak harus dapat mengelem dan menyusun biji-bijian ke dalam pola. Dengan demikian permainan ini dapat melatih motorik halus anak, dan secara tak langsung melatih anak untuk dapat diajak menulis.

### **2) Meningkatkan Imajinasi Anak**

Kolase yang menyediakan banyak pilihan akan memancing kemauan bagi memainkannya. Karena dengan permainan ini keterampilan dan imajinasi anak akan seni berkembang secara optimal. Anak secara tidak langsung akan lebih kreatif dalam berkreasi dan menempel.

### **3) Melatih Konsentrasi**

Saat menempel biji-bijian sangat dibutuhkan konsentrasi. Sehingga lambat laun konsentrasi anak dapat meningkat.

### **4) Mengenal Warna**

Kolase yang terdiri dari berbagai macam warna memberi anak peluang untuk mengenal berbagai macam warna.

#### 5) Mengenal Bentuk

Selain warna kolase juga memiliki berbagai macam bentuk, dengan pengenalan bentuk akan memudahkan anak memahami lingkungannya.

#### 6) Melatih Memecahkan Masalah

Karena kolase merupakan suatu masalah yang harus dipecahkan, tetapi bukan masalah sebenarnya, melainkan sebuah permainan yang membuat anak tanpa sadar sebenarnya sedang dilatih memecahkan suatu masalah.

#### 7) Mengasah Kecerdasan Spasial

Kecerdasan spasial merupakan kemampuan seseorang untuk mengenal dan memahami ruang. Melalui permainan ini kemampuan spasial akan ikut terasah karena banyaknya biji-bijian yang memiliki ukuran yang berbeda-beda.

#### 8) Melatih Ketekunan

Untuk menyelesaikan kolase membutuhkan kesabaran dan ketekunan, sehingga permainan inipun dapat melatih ketekunan.

#### 9) Meningkatkan Kepercayaan Diri

Dengan kepuasan dalam menyelesaikan kolase anak akan merasa percaya diri dan tidak malu melakukan sesuatu.

### **3) Hal-hal Yang Diperhatikan dalam Permainan Kolase**

Adapun hal-hal yang harus diperhatikan dalam permainan kolase sebagai berikut :

1) Banyak anak yang belum tahu cara bermain kolase

Dalam bermain kolase perlu dijelaskan dengan baik mengenai langkah-langkah yang harus anak lakukan, mulai dari memasang lem, mengenal nama, mengenal bentuk, memilih warna, dan menempelkannya.

2) Kenali Kemampuan Anak

Sesuaikan jenis kolase dengan kemampuan anak sebelum memilih bentuk kolase

3) Ajarkan Menggunting

Ajarkan cara menggunting yang baik pada anak, karena adanya bahan alam yang harus terlebih dahulu digunting.

4) Gunakan Seluruh Jari

Minta anak menggunakan keseluruhan jarinya dalam mengelem dan menyusun bahan.

5) Beri Support dan Reward

Berilah pujian dan ungkapan sayang, meskipun memuaskan.

### **4) Langkah Kerja Membuat Kolase**

1) Persiapan Pekerjaannya

Mengumpulkan dan memilih jenis bahan yang akan dibuat kolase

2) Pelaksanaan

Melakukan penyusunan sementara. Dilanjutkan dengan menyusun tetap dengan cara merekatkan bagian-bagian yang dipilih.

3) Penyelesaiannya

Dengan memberi warna atau cat agar hasil akhirnya lebih bagus.

**B. Penelitian Yang Relevan**

1. Yulita, tahun 2012, dengan judul “Meningkatkan Motorik Halus Anak Melalui Kolase Sisik Ikan di TK. Aisyiyah Bustanul Athfal Kampung Apar Kota Pariaman.
2. Asnawati, tahun 2011, dengan judul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Menggunting Berpola di TK. Pembina Kecamatan Barangin Kota Sawahlunto”

Dari kedua peneliti diatas terdapat persamaan dengan peneliti penulis adalah sama-sama meningkatkan motorik halus anak. Sedangkan perbedaan dengan peneliti penulis adalah melalui permainan kolase dengan daun-daunan. Sedangkan menurut Rosda Yulita melalui kolase sisik ikan, dan Asnawati melalui menggunting berpola.

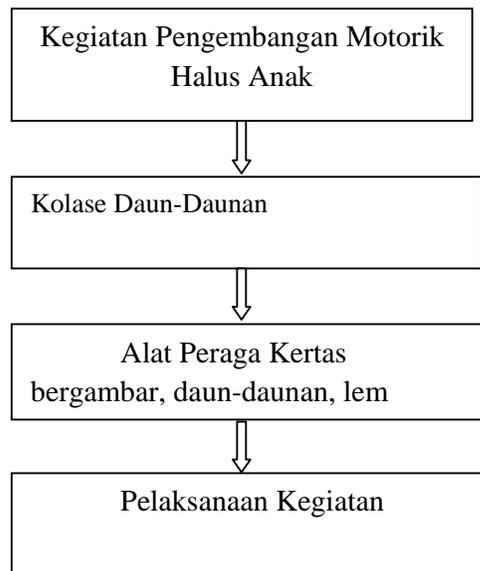
**C. Kerangka Berpikir**

Pentingnya mengembangkan motorik halus pada anak usia dini ternyata dapat mengoptimalkan melatih otot-otot kecilnya sekaligus bisa mengkoordinasikan hubungan antara tangan dan mata, lengan dan tubuh yang

pada prinsipnya bisa dilaksanakan secara bersamaan. Hal ini sangat menunjang kegiatan anak, melalui kolase daun-daunan yang pada tujuannya sangat memudahkan anak dalam menyusun daun-daunan menjadi gambar.

Pelaksanaan kegiatann pembelajaran dapat dijembatani dengan menyiapkan alay peraga yang dapatn mempermudah penyampaian materi kegiatan pembelajaran kepada anak seperti menyediakan kertas yang sudah bergambar tanaman, menyediakan daun-daunan, dan lem untuk merekat. Semua ini dapat mengembangkan motorik halus anak.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk mengembangkan motorik halus anak dengan kegiatan kolase dari daun-daunan yang akan dilaksanakan di TK Mayang Sari Galoro Kecamatan Patamuan Kabupaten Padang Pariaman dengan kerangka konseptual di bawah ini.



**Bagan 1.**  
**Kerangka Berpikir**

**D. Hipotesis Tindakan**

Hipotesis tindakan terjadinya peningkatan motorik halus anak dalam permainan kolase dengan menggunakan daun-daunan di TK Mayang Sari Galoro yang berkontribusi dalam proses dan hasil pembelajaran.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab I sampai Bab IV, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Bahwa perkembangan motorik halus anak belum berkembang sesuai dengan perkembangannya seperti anak belum bisa memegang pensil dengan benar dan belum bisa menggunting secara baik dan benar. Hal ini disebabkan karena kegiatan yang diberikan guru kurang bervariasi sehingga perkembangan motorik halus anak masih rendah.
2. Melalui permainan kolase dapat memberikan pengaruh yang cukup nyata untuk meningkatkan hasil belajar anak, dengan adanya peningkatan presentase dari siklus I ke siklus II
3. Peningkatan motorik halus anak dalam proses pembelajaran dapat meningkat dengan metode pembagian tugas di TK Mayang Sari Galoro Kecamatan Patamuan Kabupaten Padang Pariaman.
4. Pada hakekatnya anak usia dini merupakan upaya untuk memberikan stimulasi, membimbing, mengasuh dan menyediakan kegiatan yang sesuai dengan prinsip pembelajaran di TK yaitu bermain sambil belajar, belajar seraya bermain.

### **B. Implikasi**

Sebagai suatu penelitian yang telah dilakukan di lingkungan Taman Kanak-Kanak, maka kesimpulan yang ditarik mempunyai implikasi dalam

pendidikan dan juga penelitian selanjutnya, sehubungan dengan hal tersebut maka implikasinya adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menyatakan bahwa pengembangan motorik halus anak merupakan pengembangan dalam menggunakan otot-otot halus seperti kelenturan jari jemari tangan anak dan pergelangan tangan.
2. Dengan kolase daun-daunan yang dilaksanakan dapat mengembangkan motorik halus anak.
3. Melalui kolase daun-daunan dapat meningkatkan motivasi belajar anak.

### **C. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas ada beberapa saran yang ingin peneliti uraikan sebagai berikut:

1. Agar pembelajaran lebih kondusif dan menarik perhatian dan minat anak, sebaiknya guru lebih kuratif dalam merancang kegiatan pembelajaran.
2. Hendaknya guru mampu menggunakan berbagai macam metoda dalam memberikan kegiatan pembelajaran, dengan begitu anak tidak akan merasa jenuh dalam pembelajaran tercapai secara optimal.
3. Pihak sekolah hendaknya menyediakan media dan alat-alat untuk mengembangkan motorik halus anak.
4. Bagi peneliti yang lain diharapkan dapat mengembangkan motorik halus melalui metoda dan media pembelajran yang lain.
5. Bagi pembaca diharapkan dapat menggunakan skripsi ini sebagai sumber ilmu pengetahuan guna menambah wawasan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Siti. 2007. *Perkembangan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Arikunto. 2006. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asnawati, 2011. *Upaya Meningkatkan Motorik Halus Anak Melalui Menggunting Berpola*. Sawahlunto: UNP.
- Depdiknas. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Hermawan, Didik. 2004. *Saat Anak Tumbuh*. Surakarta: Media Insani Pres
- Hildayani, Rini. 2005. *Psikologi Pengembangan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Husein, Magda. 2004. *Pengembangan motorik Halus Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Kemendiknas. 2010. *Pedoman Pengembangan Program Pembelajaran Di TK*. Jakarta: Depdiknas.
- Parten. 1995. *Keindahan Belajar Dalam Perpektif* Jakarta: Erlangga.
- PG. PAUD. 2010. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Padang: UNP
- Soefandi, Indra. Dkk. 2009. *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, Inovatif*. Jakarta: Diva Pres.
- Sudjiono, Bambang. 2009. *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sudjiono, Nuraini Yuliani. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Idektif.
- Sudono, Anggani. 1995. *Alat Permainan Dan Sumber Belajar TK*. Jakarta: Depdiknas.
- .....2000. *Sumber Belajar Dan Alat Permainan Untuk Pendidikan Anak Usia Dini* Jakarta: PT. Grasindo.
- Sumanto. 2005. *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak TK*. Jakarta: Depdiknas.